

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang tinggi di Indonesia, dengan tujuan agar dapat bersaing di masa depan, maka jalur pendidikan dipandang sebagai wadah yang dapat memenuhinya. Mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi peserta didik belajar matematika. Dengan memahami dan menguasai matematika, maka diharapkan bangsa Indonesia dapat menguasai dan ikut mengembangkan ilmu dan teknologi (Abd. Qohar, 2008). Seperti yang dinyatakan oleh Ernest (1991: 281) bahwa *mathematics as a social institution resulting from human problem posing and solving*. Khusus pada pendidikan dasar dan menengah, siswa belajar matematika yang oleh Soedjadi (1999: 1) disebut matematika sekolah.

Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudarman, 2008) dan tujuan matematika sekolah adalah siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam mengerjakan soal-soal matematika tetapi dapat menggunakan matematika untuk memecakan masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Muh. Rizal, 2009), karena matematika merupakan pengetahuan yang dibangun oleh manusia yang diperlukan untuk membantu memecahkan masalah ( Kaltz dalam Agung Hartoyo, 2000).

Aktivitas memecahkan masalah dapat dianggap suatu aktivitas dasar manusia. Masalah harus dicari jalan keluarnya oleh manusia itu sendiri, jika tidak mau dikalahkan oleh kehidupan. Dalam dunia pendidikan matematika, pemecahan masalah juga menjadi hal yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan pemecahan masalah matematika, membuat matematika tidak kehilangan maknanya, sebab suatu konsep atau prinsip akan bermakna jika dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah. Setelah disadari pentingnya pemecahan masalah matematika dalam dunia pendidikan matematika, maka pengajar tentu harus mengusahakan agar peserta didik mencapai hasil yang optimal dalam menguasai ketrampilan pemecahan masalah. Dalam kesempatan lain Ruseffendi (2001-337) juga mengemukakan bahwa suatu persoalan itu merupakan masalah bagi seseorang jika: pertama, persoalan itu tidak dikenalnya. Kedua, siswa harus mampu menyelesaikannya, baik kesiapan mentalnya maupun pengetahuan siapnya; terlepas daripada apakah akhirnya ia sampai atau

tidak kepada jawabannya. Ketiga, sesuatu itu merupakan pemecahan masalah baginya, bila ia ada niat untuk menyelesaikannya.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan kemampuan pemecahan masalah dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut yaitu, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai.

Akan tetapi dari hasil observasi yang saya dapati bahwa banyak sekali siswa yang sulit untuk memecahkan masalah dari soal-soal yang diberikan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Dari fakta yang saya temukan ketika melaksanakan PPL-2 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Walaupun sebelumnya saya sudah memberikan contoh, namun sebagian besar dari mereka merasa sulit dan tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, padahal mereka sudah mengetahui rumusnya tapi masih susah dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

Oleh karena itu dengan mengacu pada uraian di atas dan permasalahan yang saya dapatkan maka pemecahan masalah dapat dilihat dari berbagai pengertian. Yaitu, sebagai upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pemecahan masalah merupakan persoalan-persoalan yang belum dikenal, serta mengandung pengertian sebagai proses berfikir tinggi dan penting dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Botupingge Kelas V11<sup>C</sup> Pada Materi Bangun Datar**”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah di SMP Botupingge Kelas V11?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah di SMP Botupingge kelas V11.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi SMP Botupingge, sebagai bahan masukan terhadap pelaksanaan peningkatan sistem manajemen mutu pendidikan dalam menghadapi globalisasi pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bahwa pentingnya penanaman kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai media latihan untuk meneliti secara ilmiah dan memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan dalam menelaah masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat.